

ARTIKEL JURNAL

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER TOKOH HANNAH BAKER
MELALUI *FLASHBACK* DAN *PRESENT TIME*
PADA SERIAL “*13 REASONS WHY*” *SEASON 1***

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata S1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh

Talitha Meuthia Rahma

NIM: 1510761032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER TOKOH HANNAH BAKER
MELALUI *FLASHBACK* DAN *PRESENT TIME*
PADA SERIAL “13 REASONS WHY” SEASON 1**

Talitha Meuthia Rahma

Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta

E-mail: tita.rahma@gmail.com

ABSTRACT

The series “13 Reasons Why” (2017) is a web series from Netflix that tells the story of a teenager named Hannah Baker who commits suicide and leaves behind 13 tapes containing the story and the reasons behind her suicide. The series of “13 Reasons Why” Season 1 is one of the Netflix series that has gained popularity since the first launched, with a total audience of 6.8 million viewers in the United States within the first three days of launching on the Netflix website. This thesis aims to determine the character formation of Hannah Baker through flashback and present time with characterization techniques used in the formation of three-dimensional characters.

This research used a descriptive qualitative research method. The object of this research is the series “13 Reasons Why” Season 1. The unit of analysis is the scene, the three-dimensional character of the character and characterization techniques. This study uses the theory from Lajos Egri and Joseph M Boggs.

Based on the research results, it can be concluded that in the flashback and present time, each of them has formed three dimensions of the character Hannah Baker with different characterization techniques. In the physiological dimension of flashback, the most use characterization technique is through appearance, the sociology of flashback most use characterization technique is through the external action, the psychological dimension of flashback most use characterization technique is through the external action. Meanwhile, for the formation of three-dimensional figures during the present time, the three dimensions use more characterization technique through the reactions of other characters.

Keyword: Character building, 13 reasons why, flashback, present time

ABSTRAK

Serial “*13 Reasons Why*” (2017) merupakan sebuah serial drama web TV dari Netflix yang bercerita mengenai seorang remaja bernama Hannah Baker yang bunuh diri dan meninggalkan 13 kaset rekaman berisi cerita dan alasan dibalik kematiannya. Serial “*13 Reasons Why*” *Season 1* merupakan salah satu serial Netflix yang mendapatkan popularitas sejak pertama kali ditayangkan, dengan jumlah penonton sebanyak 6,8 juta penonton di Amerika Serikat dalam tiga hari pertama peluncuran perdana di *website* Netflix. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter tokoh Hannah Baker melalui *flashback* dan *present time* dengan teknik karakterisasi tokoh yang digunakan dalam pembentukan tiga dimensi tokoh.

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah serial “*13 Reasons Why*” *Season 1*. Satuan analisis yang digunakan adalah pembedahan adegan dalam *scene*, karakter tiga dimensi tokoh dan teknik karakterisasi tokoh. Penelitian ini menggunakan teori dari Lajos Egri dan Joseph M Boggs.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada *flashback* dan *present time*, masing-masing telah membentuk tiga dimensi tokoh karakter Hannah Baker dengan teknik karakterisasi yang berbeda. Pada dimensi fisiologi *flashback* lebih banyak menggunakan karakterisasi melalui penampilan, dimensi sosiologi *flashback* lebih banyak menggunakan karakterisasi melalui aksi eksternal, dimensi psikologi *flashback* lebih banyak menggunakan karakterisasi melalui aksi eksternal. Sedangkan untuk pembentukan tiga dimensi tokoh saat *present time*, ketiga dimensi lebih banyak menggunakan karakterisasi melalui reaksi tokoh lain.

Kata kunci: *Pembentukan karakter, 13 reasons why, flashback, present time*

PENDAHULUAN

Media massa pada dasarnya terbagi menjadi tiga jenis, yakni media cetak, media elektronik dan media internet. Industri media massa menggambarkan delapan jenis usaha atau bisnis media massa. Kedelapan industri media tersebut adalah : buku, surat kabar, majalah, rekaman, radio, film, televisi, dan internet.

Pada artikel berjudul *We're about to Pass a Watershed Moment in the Decline of TV* yang ditulis oleh Stenovec (2015) memperlihatkan adanya peningkatan hampir mendekati 50% pada tahun 2015 untuk orang menggunakan layanan *streaming* video seperti Youtube, Hulu dan Netflix. Sedangkan pengguna televisi biasa atau televisi berbayar mengalami penurunan hingga 10%. Jay dan Richard dalam bukunya *Remediation: Understanding New Media* menyatakan bahwa proses perubahan media lebih tepat digambarkan sebagai remediasi daripada revolusi. Tidak hanya media baru yang terlihat seperti televisi yang kita kenal, tetapi televisi akan semakin terlihat seperti media baru. Jika ada bentuk media yang menjembatani medium internet dan televisi, medium tersebut adalah *web television series* atau lebih dikenal sebagai *web series*. *Web Series* adalah tayangan program serial seperti serial televisi, namun biasanya mempunyai episode yang lebih pendek dari serial televisi dan distribusinya berbasis *website*. *Web Series* biasanya berhubungan dengan tema, cerita, latar, karakter, dan suasana yang memotret kehidupan nyata.

Salah satu kejadian di kehidupan nyata yang sering diangkat menjadi latar belakang cerita dalam film/ serial adalah kasus bunuh diri. Bunuh diri telah menjadi salah satu masalah paling menonjol di Amerika Serikat, terutama di kalangan remaja. Berdasarkan laporan *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) tahun 2017, bunuh diri menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di antara umur 10-34 tahun. Tercatat total sebanyak 14.717 jiwa yang melakukan bunuh diri di rentang usia tersebut. Pemikiran bunuh diri dan upaya bunuh diri lebih tinggi pada kalangan wanita selama beberapa tahun terakhir. Dalam jurnal *American Academy of Pediatric* tahun 2016, tertulis bahwa bunuh diri pada remaja terjadi karena beberapa alasan, di antaranya: kasus *bullying*, kekerasan seksual, tekanan pergaulan, depresi, dan penyalahgunaan narkoba. Masalah bunuh diri

juga marak terjadi di kalangan remaja Amerika telah berhasil membawa banyak diskusi di kalangan masyarakat.

Salah satu serial televisi yang mengangkat kisah bunuh diri pada remaja sebagai tema intinya adalah *web series* Netflix ber-genre drama yang berjudul “*13 Reasons Why*”. Serial “*13 Reasons Why*” merupakan sebuah *web series* yang menceritakan tentang kisah seorang gadis berusia 17 tahun bernama Hannah Baker yang mengalami intimidasi di sekolah menengah atas yang menuntunnya untuk mengakhiri hidupnya. Sebelum Hannah mengakhiri hidupnya, dia meninggalkan sebuah kotak berisi tujuh kaset audio, yang mempunyai dua sisi di setiap kasetnya. Terdapat tiga belas sisi kaset yang berisi alasan-alasan mengapa Hannah bunuh diri. Hannah berpesan di dalam rekaman audio kaset, ketujuh kaset tersebut harus diserahkan secara maraton kepada dua belas orang yang melatar belakangi Hannah melakukan bunuh diri. Sampai akhirnya kaset tersebut tiba di depan pintu rumah Clay Jensen, yang merupakan salah satu teman baik Hannah. Clay pun mendengarkan rekaman audio Hannah dalam 13 sisi kaset tersebut. Saat kaset tersebut berada di tangan Clay, Clay melakukan berbagai aksi. Clay berusaha untuk menguak fakta yang tidak menyenangkan tentang teman-teman di sekolahnya demi menegakkan keadilan kematian Hannah.

Setelah penayangannya pada tahun 2017 di *website* Netflix, serial “*13 Reasons Why*” mendapatkan popularitas dengan mendapatkan 6,8 juta penonton di Amerika Serikat saat minggu pertama penayangan dan mendapatkan ulasan dari para kritikus, dengan banyak pujian untuk aktingnya, penyutradaraan, cerita, visual, peningkatan materi sumbernya, dan pendekatan yang matang. Serial “*13 Reasons Why*” mendapatkan beberapa nominasi dan penghargaan pada: *Gold Derby Awards*, *Golden Globe Awards*, *Guild of Music Supervisors Awards*, *Imagen Awards*, *MTV Movie & TV Awards*, *NAACP Image Awards*, *People's Choice Awards*, *Satellite Awards*, *Television Academy Honors*.

Namun, disamping mendapatkan pujian, serial ini juga mendapatkan kritik karena penggambaran gamblang tentang isu-isu seperti bunuh diri, pemerkosaan, dan juga konten dewasa lainnya. Hal tersebut memicu kekhawatiran dari para profesional medis terhadap kesehatan mental remaja. Beberapa profesional medis,

pejabat sekolah, dan yang bekerja dengan para remaja mengatakan bahwa serial “*13 Reasons Why*” melanggar pedoman, karena menggambarkan kejadian bunuh diri di dalam media, dan mengakibatkan peningkatan perilaku bunuh diri pada remaja. Sebuah studi tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat bunuh diri secara keseluruhan di antara anak berusia 10 hingga 17 tahun meningkat secara signifikan beberapa bulan setelah serial tersebut diluncurkan.

Hal menarik dalam serial “*13 Reasons Why*” adalah pembangunan plot dan pembentukan karakter Hannah Baker. Plot non linier selalu digunakan pada setiap episode pada serial ini, dan Hannah Baker merupakan salah satu tokoh utama yang merupakan pemicu konflik, namun telah ditiadakan sejak awal dimulainya plot. Penonton diperlihatkan dua sudut pandang berbeda tentang karakter Hannah Baker yang terbentuk saat masa lampau dan masa kini, karena terdapat keberadaan Hannah Baker saat masa lampau, dan tidak terdapat keberadaan Hannah Baker saat masa kini.

Sebuah film/ drama tidaklah terlepas dari tokoh dan karakter. Tokoh merupakan penggerak konflik dan alur yang kedudukannya sangat penting sehingga perlu digambarkan secara jelas. Menciptakan karakter yang baik sangat penting untuk kesuksesan sebuah film. Tanpa karakter maka tidak ada aksi, tanpa aksi maka tidak ada konflik, tanpa konflik maka tidak ada cerita, dan tanpa cerita maka tidak ada film (Field 1984, 54).

Dalam film terdapat beberapa perilaku yang memiliki karakter, pemikiran, maupun sikap tertentu. Para pelaku itulah yang disebut tokoh. Karakter atau tokoh adalah orang atau pemain yang membawa cerita. Karakter ada sebagai wujud nyata yang bertugas untuk melakukan aksi. Setiap karakter memiliki pribadi, watak, sifat, dan karakteristik yang tiga dimensional (Egri 1972, 36-37).

Penelitian ini melihat bagaimana pembentukan karakter tokoh Hannah Baker melalui *flashback* dan *present time* pada serial “*13 Reasons Why*”. Tujuan penelitian ini adalah melihat pembentukan karakter tokoh Hannah Baker pada *flashback* dengan teori David Bordwell pada bukunya *Film Art and Introduction* dan *present time* dengan teori Mark Currie pada bukunya *About Time*. Karakter Hannah Baker dianalisis melalui tiga dimensi tokoh dengan teori Lajos Egri pada

bukunya *The Art of Dramatic Writing*, dan teknik tiga dimensi tokoh dilihat melalui teknik karakterisasi tokoh dengan teori Joseph M Boggs pada bukunya *The Art of Watching Film*. Setelah dianalisis maka akan ditemukan bagaimana perbedaan pembentukan karakter pada waktu *flashback* dan *present time*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2008, 9). Metode kualitatif dipilih karena topik dan objek penelitian lebih cocok diteliti dengan metode kualitatif. Topik penelitian lebih menekankan hasil pemaknaan dari data yang tampak, dan juga sesuai dengan karakteristik kualitatif. Kemudian menggunakan pendekatan deskriptif, yakni merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena (M. Nazir 1988, 32)..

Dari penjelasan tersebut, maka metode kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian ‘Analisis Pembentukan Karakter Hannah Baker melalui *flashback* dan *present time* pada Serial “*13 Reasons Why*” *Season 1*’.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada 13 episode serial “*13 Reasons Why*”, pembentukan karakter Hannah Baker dilihat melalui tiga aspek dimensi, yaitu: dimensi fisiologi, dimensi sosiologi, dan dimensi psikologi. Pembentukan ketiga dimensi tersebut didukung oleh teknik karakterisasi yaitu karakterisasi melalui penampilan, karakterisasi melalui dialog, karakterisasi melalui aksi eksternal, karakterisasi melalui aksi internal, karakterisasi melalui reaksi tokoh lain, karakterisasi melalui kontras: pengecilan dramatik, karakterisasi pengulangan karakter atau leitmotif, dan karakterisasi melalui pemilihan nama. Berikut merupakan hasil analisis yang didapatkan:

1. Dimensi Fisiologi

Tabel tabulasi di bawah merupakan rekap data yang memuat hasil akhir pembentukan dimensi fisiologi tokoh Hannah Baker melalui *flashback* dan *present time* dalam serial “13 Reasons Why”, dengan data sebagai berikut:

Tabel Tabulasi dimensi fisiologi

F I S I O L O G I	KARAKTER HANNAH BAKER	FLASHBACK	PRESENT
		Karakterisasi melalui	Karakterisasi melalui
	Perempuan	Penampilan Pemilihan nama	Pemilihan nama Penampilan (melalui foto)
	Berkulit putih	Penampilan Pengecilan dramatik	Penampilan (melalui foto)
	Bermata biru	Penampilan	Penampilan (melalui foto)
	Badan berisi	Penampilan Pengecilan dramatik	-
	Berambut cokelat, keriting, panjang	Penampilan	Penampilan (melalui foto)
	Berambut cokelat, keriting, pendek	Penampilan	Reaksi tokoh lain, dialog (rambut pendek)
	Gaya penampilan kasual	Penampilan	-
	Seksi	Reaksi tokoh lain Dialog	Reaksi tokoh lain, dialog
	Menarik	Reaksi tokoh lain Dialog	Reaksi tokoh lain
	Cantik	Reaksi tokoh lain Dialog	Reaksi tokoh lain, dialog
	17 tahun	-	Reaksi tokoh lain, dialog

Dimensi fisiologi *flashback* membentuk sepuluh poin karakter Hannah Baker. Dimensi fisiologi yang terbentuk adalah seorang perempuan, mempunyai rambut keriting berwarna cokelat (panjang dan pendek), berkulit putih, bermata biru, mempunyai badan berisi (tinggi 166 cm dan berat 59 kg) , bertubuh seksi, mempunyai paras cantik, menarik dan mempunyai gaya penampilan kasual. Dimensi fisiologi dilihat dari karakterisasi melalui penampilan yang membentuk tujuh karakter, karakterisasi melalui reaksi tokoh lain dan karakterisasi melalui dialog membentuk tiga karakter, karakterisasi melalui pengecilan dramatik membentuk dua karakter, dan karakterisasi melalui pemilihan nama membentuk satu karakter.

Dimensi fisiologi *present time* membentuk sembilan poin karakter Hannah Baker. Dimensi fisiologi yang terbentuk adalah seorang perempuan berumur 17 tahun yang cantik dan menarik, mempunyai rambut berwarna coklat keriting panjang, juga berambut pendek, berkulit putih, bermata biru, dan mempunyai bentuk tubuh yang seksi. Dimensi fisiologi dilihat dari karakterisasi melalui reaksi tokoh lain yang membentuk lima poin karakter, karakterisasi melalui dialog membentuk empat karakter, karakterisasi melalui penampilan membentuk empat karakter, dan karakterisasi melalui pemilihan nama membentuk satu karakter.

2. Dimensi Sosiologi

Tabel tabulasi di bawah merupakan rekap data yang memuat hasil akhir pembentukan dimensi sosiologi tokoh Hannah Baker melalui *flashback* dan *present time* dalam serial “*13 Reasons Why*”, dengan data sebagai berikut:

Tabel Tabulasi dimensi sosiologi

KARAKTER HANNAH BAKER	FLASHBACK	PRESENT
	Karakterisasi melalui	Karakterisasi melalui
Pelajar SMA	Aksi eksternal Aksi internal	Reaksi tokoh lain, dialog Aksi internal
Bekerja di Crestmont	Penampilan Aksi eksternal	Reaksi tokoh lain, dialog
Kehidupan sederhana	Aksi eksternal	Reaksi tokoh lain Aksi eksternal tokoh lain
Orang tua lengkap	Reaksi tokoh lain	Reaksi tokoh lain
Keluarga memiliki usaha toko	Aksi eksternal Dialog	Reaksi tokoh lain
Beragama Kristiani	Dialog	Reaksi tokoh lain
Tidak punya teman	Dialog Aksi internal	Reaksi tokoh lain, dialog Aksi internal
Punya banyak teman		Reaksi tokoh lain, dialog
Berbakat literasi	Reaksi tokoh lain	Reaksi tokoh lain, dialog
Disayang orang tua	Reaksi tokoh lain	-
Kondisi keuangan buruk	Dialog	-
Terkenal	Reaksi tokoh lain Dialog	-
Kurang dalam akademik	Reaksi tokoh lain	-
Anggota klub puisi	Aksi eksternal	-
Ex- Anggota klub puisi	Aksi eksternal	-

Dimensi sosiologi saat *flashback* membentuk empat belas poin karakter Hannah Baker. Dimensi sosiologi Hannah yang terbentuk adalah

seorang pelajar terkenal di SMA Liberty, beragama Kristiani, namun tidak mempunyai banyak teman, mempunyai kehidupan sederhana dengan kedua orang tua lengkap yang menyayanginya dan mempunyai usaha toko obat Baker Drugstore, mempunyai bakat dalam literasi, namun nilai akademik Hannah di sekolah tidak terlalu menonjol, mempunyai pekerjaan paruh waktu di Bioskop Crestmont, mengikuti klub puisi namun setelah itu keluar dari klub puisi tersebut. Dalam beberapa episode keuangan keluarga Hannah tidak baik. Dimensi sosiologi dilihat dari karakterisasi melalui aksi eksternal yang membentuk enam karakter, karakterisasi melalui reaksi tokoh lain membentuk lima karakter, karakterisasi melalui dialog membentuk empat karakter, karakterisasi melalui aksi internal membentuk dua karakter, dan karakterisasi melalui penampilan membentuk satu karakter.

Dimensi sosiologi saat *present time* membentuk delapan poin karakter Hannah Baker. Dimensi sosiologi yang terbentuk adalah seorang pelajar beragama Kristiani yang pernah bersekolah di SMA Liberty dan bekerja di Bioskop Crestmont. Saat sekolah, Hannah tidak mempunyai banyak teman, namun ada tokoh lain yang menjelaskan bahwa Hannah mempunyai banyak teman. Hannah mempunyai kehidupan sederhana dengan kedua orang tua lengkap yang mempunyai usaha toko obat Baker Drugstore. Dimensi sosiologi Hannah Baker dilihat dari karakterisasi melalui reaksi tokoh lain yang membentuk sembilan poin karakter, karakterisasi melalui dialog membentuk lima karakter, karakterisasi melalui aksi internal membentuk dua karakter, dan karakterisasi melalui aksi eksternal tokoh lain membentuk satu poin karakter.

3. Dimensi Psikologi

Tabel tabulasi di bawah merupakan rekap data yang memuat hasil akhir pembentukan dimensi psikologi tokoh Hannah Baker melalui *flashback* dan *present time* dalam serial “13 Reasons Why”, dengan data sebagai berikut:

Tabel Tabulasi dimensi psikologi

P S I K O L O G I	KARAKTER	FLASHBACK	PRESENT
	HANNAH BAKER	Karakterisasi melalui	Karakterisasi melalui
	Cerdik	Aksi eksternal Dialog	Reaksi tokoh lain, dialog
	Heteroseksual	Aksi eksternal Aksi internal Dialog	Reaksi tokoh lain, dialog
	Depresi	Aksi eksternal Aksi internal Dialog Reaksi tokoh lain	Reaksi tokoh lain, dialog Aksi internal
	Pendendam	Aksi eksternal Aksi internal	Reaksi tokoh lain, dialog Aksi internal
	Tertutup	Aksi eksternal Aksi internal Dialog	Reaksi tokoh lain, dialog
	Mempunyai mimpi	Aksi eksternal Dialog	Reaksi tokoh lain, dialog
	Penyendiri	Aksi eksternal Aksi internal	Aksi internal
	Emosional	Dialog Reaksi tokoh lain	Reaksi tokoh lain, dialog
	Periang	Aksi eksternal	Reaksi tokoh lain, dialog
	Ceroboh	Aksi eksternal Dialog	Aksi internal
	Introvert	Aksi eksternal	Reaksi tokoh lain, dialog
	Kreatif	Aksi eksternal	Reaksi tokoh lain
	Punya tujuan	Aksi eksternal	Reaksi tokoh lain, dialog
	Putus asa	Aksi eksternal Aksi internal	Reaksi tokoh lain, dialog Aksi internal
	Mudah sakit hati	Aksi eksternal Aksi internal Dialog	-
	Mudah bergaul	Aksi eksternal Dialog	-
	Setia kawan	Aksi eksternal	-
	Jail	Aksi eksternal	-
	Ramah	Aksi eksternal Dialog	-
	Tidak percaya diri	Dialog	-
	Semangat tinggi/ antusias	Aksi eksternal Dialog	-
	Peduli	Aksi eksternal Dialog	-
	Penakut	Aksi eksternal Aksi internal Dialog	-
	Bertanggung jawab	Aksi eksternal Dialog	-
	Sombong	Aksi eksternal	-
	Egois	Dialog	-
	Homoseksual	Reaksi tokoh lain	-
	Sabar	Aksi eksternal	-

	Aksi internal Dialog	
Pemaaf	Aksi eksternal	
Mawas diri	Aksi eksternal	-
Keras kepala	Dialog	-
Rapuh	Aksi eksternal	-
Plin plan	Aksi internal	-
Traumatis	Aksi eksternal Aksi internal	-
Pengkhianat	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Baik	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Pemarah	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Rumit	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Pembohong	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Jujur	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Moody	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Penyayang	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Pendiam	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Dingin	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Pencari perhatian	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Berlebihan	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Tidak realistis	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Pencemburu	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Terstruktur	-	Reaksi tokoh lain, dialog
Kurang bertanggung jawab	-	Reaksi tokoh lain

Dimensi psikologi Hannah Baker saat *flashback* membentuk tiga puluh empat poin karakter Hannah Baker. Dimensi psikologi Hannah yang terbentuk adalah cerdas, heteroseksual, depresi, pendendam, tertutup, mempunyai mimpi, penyendiri, emosional, periang, ceroboh, introvert, kreatif, mempunyai suatu tujuan, mudah sakit hati, mudah bergaul, setia kawan, jaim, ramah, tidak percaya diri, mempunyai semangat/ antusias yang tinggi, peduli, penakut, bertanggung jawab, sombong, egois, homoseksual, sabar, pemaaf, mawas diri, keras kepala, plin plan, traumatis, rapuh, dan putus asa. Dimensi psikologi Hannah Baker dilihat dari karakterisasi melalui aksi eksternal yang membentuk dua puluh tujuh poin karakter, karakterisasi melalui dialog membentuk delapan belas poin karakter, karakterisasi melalui aksi internal membentuk sebelas poin karakter, dan karakterisasi melalui reaksi tokoh lain membentuk tiga poin karakter.

Dimensi psikologi saat *present time* membentuk tiga puluh poin karakter Hannah Baker. Dimensi psikologi Hannah yang terbentuk adalah

cerdik, heteroseksual, depresi, pendendam, tertutup, mempunyai mimpi, penyendiri, emosional, periang, ceroboh, introvert, kreatif, mempunyai suatu tujuan, pengkhianat, baik, pemaarah, rumit, pembohong, jujur, *moody*, penyayang, pendiam, dingin, pencari perhatian, berlebihan, tidak realistis, pencemburu, terstruktur, kurang bertanggung jawab, dan putus asa. Dimensi psikologi Hannah Baker dilihat dari karakterisasi melalui reaksi tokoh lain yang membentuk dua puluh delapan poin karakter, karakterisasi melalui dialog membentuk dua puluh enam poin karakter, dan karakterisasi melalui aksi internal yang membentuk lima poin karakter.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter tokoh Hannah Baker melalui *flashback* dan *present time* mempunyai beberapa perbedaan pada aspek karakter yang terbentuk dan pada aspek penggunaan karakterisasi tokoh. Perbedaan aspek karakter yang terbentuk disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang saat *flashback* dan *present time*. Pada saat *flashback*, serial “*13 Reasons Why*” menggunakan sudut pandang Aku sebagai Tokoh Utama, di mana kejadian peristiwa dan tingkah laku tokoh Hannah Baker terlihat secara visual. Sedangkan pada saat *present time*, serial “*13 Reasons Why*” menggunakan sudut pandang orang ketiga Dia sebagai Pengamat, di mana tokoh lain hanya mendeskripsikan kejadian peristiwa dan tingkah laku tokoh Hannah Baker dengan elemen pendukung seperti foto, majalah, dan kaset.

Pada saat *flashback*, dari delapan teknik karakterisasi, tujuh teknik karakterisasi digunakan dalam pembentukan karakter tiga dimensi tokoh Hannah Baker, dan saat *present time* hanya lima teknik karakterisasi yang digunakan dalam pembentukan karakter tiga dimensi tokoh Hannah Baker.

Penggunaan teknik karakterisasi saat *flashback* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan *present time*, karena saat *flashback* terdapat kehadiran tokoh Hannah Baker, sehingga segala jenis teknik karakterisasi dapat digunakan. Teknik karakterisasi dengan cara melebih-lebihkan atau pengulangan dan leitmotif tidak digunakan saat *flashback* karena memang karakter tokoh Hannah Baker tidak ditunjukkan melalui teknik karakterisasi tersebut. Sedangkan saat *present time*,

tidak terdapat kehadiran tokoh utama Hannah Baker, sehingga tidak semua teknik karakterisasi dapat digunakan dalam pembentukan tiga dimensi tokoh. Saat *present time* teknik karakterisasi melalui pengecilan dramatik dan teknik karakterisasi dengan cara melebih-lebihkan atau pengulangan dan leitmotif tidak digunakan, karena tidak terdapatnya kehadiran tokoh Hannah Baker sehingga pengecilan dramatik dan teknik leitmotif tidak dapat digunakan. Teknik karakterisasi melalui aksi eksternal Hannah Baker juga tidak dapat digunakan karena ketiadaan tokoh membuat aksi eksternal tokoh Hannah Baker tidak dapat dilihat.

Pada *flashback*, terdapat kehadiran tokoh Hannah Baker, sehingga tiga dimensi tokoh di optimalkan dengan teknik karakterisasi melalui penampilan pada dimensi fisiologi dan teknik karakterisasi melalui aksi eksternal pada dimensi sosiologi dan psikologi. Kehadiran tokoh Hannah Baker saat *flashback* membuat visual dan aksi tokoh Hannah Baker dapat dilihat, sehingga teknik karakterisasi melalui penampilan dan teknik karakterisasi melalui aksi eksternal dominan digunakan.

Pada *present time*, untuk kasus penelitian ini tidak terdapat kehadiran tokoh utama Hannah Baker. Tidak hadirnya tokoh Hannah Baker membuat visual dan aksi tokoh tidak dapat dilihat, sehingga pembentukan karakter tiga dimensi tokoh Hannah Baker di optimalkan dengan teknik karakterisasi melalui reaksi tokoh lain, dan menjadikan teknik tersebut dominan digunakan dalam pembentukan ketiga dimensi tokoh.

Pembentukan karakter seorang tokoh bisa ditunjukkan dengan tokoh itu sendiri (visual, aksi, peristiwa), saat terdapat kehadiran tokoh. Selain itu pembentukan karakter tokoh juga bisa ditunjukkan walaupun tanpa adanya kehadiran tokoh tersebut. Ketika tokoh tidak hadir, karakter tokoh dapat ditunjukkan melalui pendeskripsian dari reaksi tokoh lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, Iqbal. 2014. Web Series dalam format film pendek. *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia Vol. 6, 27- 39*. Institut Teknologi Bandung.
- Bolter, J. David, Richard Grusin, and Richard A. Grusin. 2000. *Remediation: Understanding new media*. mit Press.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film art: An introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Currie, M., 2010. *About Time*. Edinburgh University Press.
- Edgerton, Katherine. 2013. *Byte-sized TV: Writing the Web Series*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.
- Egri, Lajos. 1972. *The Art of Dramatic Writing: Its basis in the creative interpretation of human motives*. New York: Simon and Schuster.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif. "Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media"* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Field, S. 1984. *The Screenwriter's Workbook*. A Workshop Approach.
- Genette, Gerard. 1983. *Narrative discourse: An essay in method*. Vol. 3. Cornell University Press.
- Giannetti, Louis D. 2005. *Understanding movies*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Green, J. 2008. "Why do they call it TV when it's not on the box? 'New' television services and old television functions." *Media International Australia* 126, 95-105.
- Heise, Ursula K. 1997. *Chronoschisms: Time, narrative, and postmodernism Vol. 23*. Cambridge University Press.
- Ismail, H. Umar. 2005. *Kamus Kecil Istilah Film*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Citra.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Menulis Sebuah Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- M. Boggs, Joseph. 1992. *The Art of Watching Film Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill.

- Monfort, Nick. 2007. "Ordering Events in Interactive Fiction Narratives." *AAAI Fall Symposium: Intelligent Narrative Technologies* 87-94.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan single dan multi camera*. Jakarta: Grasindo.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Wiratha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zagalo, Nelson. 2006. *Television Drama Series Incorporation of Film Narrative Innovation: 24*. Cambridge Scholars Press.

DAFTAR KARYA TULIS

- Berendeeva, Olga. 2008-2009. "*The Expression of Orientations in Time and Space with Flashbacks and Flash-forwards in the Series 'Lost'*". Thesis Universitas Geint, Belgia.
- Haezah, Adlina. 2017. "Analisis Pembentukan Tujuh Kepribadian Tokoh Utama Dalam Serial '*Kill Me Heal Me*' melalui Karakterisasi Tokoh". Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hutauruk, Risnawin. 2018. "Serial Drama Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Pesan Kritik Sosial dalam Serial Drama "*13 Reasons Why*")". Skripsi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Kuardhani, Hirwan. 1994. "Drama Lautan Bernyanyi: Analisis Struktural Semiotika Sebuah Lakon Peralihan Karya Putu Wijaya". Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sumarno, Marselli. 1994. "Studi Perbandingan Estetika Skenario Film Bioskop Dengan Film TV". Skripsi Kesenian Jakarta, Jakarta.

- Prevention, Center for Disease Control and. *Suicide: Facts at a Glance*. 2017. <https://www.nimh.nih.gov/health/statistics/suicide.shtml>(diakses Maret 23, 2019).
- Scheeden, Jesse. *13 Reasons Why: Season 1 Review*. 6 April 2017. https://www.rottentomatoes.com/tv/13_reasons_why/s01 (diakses April 15, 2019).
- Shain, B & Committee of Adolescence. *Suicide and Suicide Attempts in Adolescents*. 2016. <http://pediatrics.aappublications.org/content/pediatrics/138/1/e20161420.full.pdf?...true> (diakses Maret 17, 2019).
- Sheff, Nic. *13 Reasons Why: Why We Didn't Shy Away from Hannah's Suicide*. 19 April 2017. <https://www.vanityfair.com/hollywood/2017/04/13-reasons-why-suicide-controversy-nic-sheff-writer> (diakses April 17, 2019).
- Stenovec, T. *We're About to Pass a Watershed Moment in The Decline of TV. Tech Insider*. 8 September 2015. <http://www.businessinsider.com/streaming-will-soon-pass-traditional-tv-2015-9?IR=T&r=US&IR=T> (diakses Maret 2019, 17).
- The Economist. *Movies to Go*. 7 Juli 2005. <https://www.economist.com/business/2005/07/07/movies-to-go> (diakses April 2019, 11).